

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN ROK
SUAI KELAS XI TATA BUSANA
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Penulis 1 : Muthiah
Penulis 2 : Dra. Kapti Asiatun,M.Pd
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : muthiah268@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengembangkan media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai 2) mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai. Jenis penelitian ini pengembangan atau *Research and Development* (R&D) melalui 5 langkah pengembangan yaitu (*concept*) pengumpulan materi pendukung, (*design*) merancang tampilan, (*material collecting*) pengumpulan bahan-bahan pembuatan media, (*assembly*) penggabungan atau penyatuan bahan, (*testing*) uji coba kelayakan media. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017- April 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana sejumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan; observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai dinyatakan layak sebagai media pembelajaran busana industri. Besar skor rata-rata yang diberikan oleh ahli materi yaitu 67% dengan kategori layak dan penilaian ahli media 67% dengan kategori layak. Penilaian uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 89% dengan kategori layak, dan penilaian pada penelitian lapangan diperoleh persentase 61% dengan kategori layak. Berdasarkan keseluruhan hasil persentase penilaian kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai termasuk dalam kategori layak digunakan untuk media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Rok Suai.

ABSTRACT

This research aims to: 1) develop tutorial video learning media of *suai* skirt making 2) discover the eligibility of tutorial video learning media of *suai* skirt making. This study is a research and development (R&D) by way of five developing steps, which are concept (collecting supporting materials), design (staging appearance), material collecting (gathering all materials for the media making), assembly (assembling or uniting materials), testing (trying out the eligibility of media). This research was conducted on November 2017 – April 2018. Subjects of this research are 31 student grade XI majoring in fashion. The techniques used for collecting data are observation, interview, and questionnaire. The technique to analyze data is descriptive analysis. The result of the study shows that tutorial video learning media of *suai* skirt making is claimed eligible as a learning media in fashion industry. The average score given by both material and media experts is 67% with eligible category. Moreover, the assessment of small group try out can be gained 89% in percentage with eligible category, while the assessment on field research can be gained 61% in percentage with eligible category. Based on the entire results of the eligibility assessment of tutorial video learning media of *suai* skirt making is included as eligible category.

Keywords: Learning Media, Tutorial video, *Suai* skirt

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan negara serta mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan merupakan faktor penunjang suatu bangsa, sehingga dijadikan sebagai tolak ukur dalam perkembangan dan kemajuan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan berbagai jenis pekerjaan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang sudah diatur oleh guru melalui metode pembelajaran yang mampu membawa peserta didik menguasai bidang yang mereka tekuni.

Busana industri merupakan salah satu program produktif keahlian Busana Butik SMK N 1 Ngawen. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik di SMK agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Program produktif diajarkan sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran busana industri kelas XI pada kompetensi dasar membuat rok suai tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan saja. Kurikulum 2013 siswa dituntut memiliki kemampuan literasi dan menjadikan siswa memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, teliti dan cermat. Dengan demikian siswa diharapkan menjadi SDM yang mampu bersaing di dunia kerja nantinya.

Pembelajaran praktek idealnya siswa paham akan prosedur pembuatan suatu produk. Media penunjang sangat penting untuk memudahkan siswa memahami suatu langkah pembuatan produk secara detail. Menurut Arief S Sadirman, dkk (2011 : 7), Media adalah segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar

terjadi. Maka diperlukan media yang memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran praktek. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri ditemukan bahwa untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti papan tulis, *jobsheet*, dan LCD proyektor. Namun pada saat pembelajaran busana industri mereka masih belum mengoptimalkan fasilitas yang ada sehingga siswa masih belum menguasai teknik menjahit dengan baik

Fasilitas yang tersedia tidak akan menunjang pembelajaran di kelas apabila tidak digunakan dengan baik. Fungsi Media menurut (Ega Rima Wati : 3), media berfungsi dan berperan mengatur efektifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain terdapat LCD proyektor juga terdapat jaringan internet yang memadai. Namun jaringan internet tersebut kurang dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media visual pendukung yang memudahkan siswa memahami pembuatan rok dengan baik.

Dalam pembelajaran yang berlangsung guru kurang memberikan contoh membuat rok secara langsung hanya menjelaskan sesuai *jobsheet* yang tersedia, namun pembelajaran tersebut dirasa masih kurang detail dan efektif. Media *jobsheet* yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, *jobsheet* belum memfasilitasi siswa belajar dengan mandiri. Bentuk fasilitasnya seperti petunjuk *jobsheet* sudah ada namun belum menjelaskan langkah pembuatan produk dengan rinci. Hal itu menyebabkan siswa belum dapat menyerap informasi langkah-langkah membuat Rok Suai dengan detail dan jelas.

Penyampaian materi praktek tidak cukup hanya menjelaskan dengan panduan *jobsheet* yang ada, namun penyampaian materi harus didukung dengan media pembelajaran yang memotivasi siswa dalam mata pelajaran praktek busana industri. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian guru tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak hanya menggantungkan pada materi yang tertera di *e-book* tetapi bisa di

tambah dengan media pembelajaran video tutorial tentang materi praktek busana industri. Dengan adanya video tutorial, guru dapat memutar video tutorial berulang-ulang sehingga memudahkan siswa memahami proses pembuatan rok suai dengan baik. Selain itu, video tutorial mampu menumbuhkan motivasi belajar membuat rok suai pada mata pelajaran busana industri.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru. Siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi pelajaran dengan lebih tuah. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Dengan demikian, guru tidak harus menjelaskan materi berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien.

Dengan menggunakan media, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk audio visual seperti gambar bergerak ditambah dengan tulisan dan materi yang disampaikan terkesan lebih menarik. Dengan demikian penyampaian materi oleh guru menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan ini mendorong peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Ngawen Tahun Ajaran 2017/2018”. Media pembelajaran dengan memanfaatkan video ini merupakan video tutorial membuat rok suai pada materi praktek Busana Industri. Fungsinya diharapkan mampu mempermudah siswa dalam membuat Rok Suai dengan mudah dan benar.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Education Research and Development*

(R&D). Penelitian dan Pengembangan (*Resesach and Development / R&D*) bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Penelitian penembangan adalah suatu metode atau strategi penelitin yang terbukti ampuh dalam memperbaiki praktik.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pembelajaran ini menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (2003: 284- 285) dan Ariesto Hadi Sutopo(2003: 32). Prosedur pengembangan terbagi dalam 5 langkah, yaitu (1) *concept*, (2) *design*, (3) *material collecting*, (4) *assembly*, dan (5) *testing*.

Desain Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan 2 kali yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan pada media yang sudah dibuat sehingga dalam uji coba skala besar media sudah lebih sempurna.

Subjek Uji Coba Produk

Subyek untuk penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Ngawen tahun ajaran 2017/2018. Pada uji coba kelompok kecil 9 siswa sedangkan pada uji coba lapangan yang dengan jumlah 31 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan saat mencari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Responden wawancara adalah guru pengampu mata pelajaran dan beberapa siswa. Observasi yang dilakukan yaitu observasi tidak terstruktur dengan mengamati ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner (angket) yang diberikan kepada ahli materi, ahli media serta siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Ngawen sebagai responden. Kuisisioner (angket) berisikan pernyataan yang disusun berdasarkan teori untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti. Angket yang digunakan menggunakan skala Linkert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Layak

(SL), Layak (L), Kurang Layak (KL), Tidak Layak (TL).

Teknik Analisis Data

Dalam proses uji coba atau validasi produk ini alat pengumpul berupa kuesioner (angket) dengan skala *Linkert*. Data yang didapat pada penelitian ini ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, dan tanggapan dari para respon. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner penilaian dianalisis dengan statistik deskriptif dengan cara mencari rata-rata hasil penilaian kemudian dikonversikan ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Konsep (*Concept*)

Tahap ini adalah tahap awal pembuatan media pembelajaran berupa video tutorial. Pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu :

- a. Identifikasi masalah, yaitu proses mengidentifikasi permasalahan yang ada. Identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara observasi dan mewawancarai guru mata pelajaran busana industri. Hasil observasi peneliti yaitu pada mata pelajaran busana industri pembuatan rok, guru menggunakan media papan tulis, modul, *hand out*, *job sheet*, dan LCD / komputer. Namun dalam penggunaannya guru belum mengoptimalkan fasilitas komputer dan LCD proyektor dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan pemberian kesempatan bertanya, namun pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif. Selain itu juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa terkait masalah yang mereka hadapi saat pembelajaran busana industri.

Guru merasa kesulitan untuk menjelaskan satu persatu kepada siswa yang masih kurang faham. Guru

mengharapkan dengan adanya inovasi baru media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai ini, siswa mampu memahami secara detail langkah pembuatan rok suai dengan baik. Metode yang diterapkan hanya sekedar menjelaskan di depan kelas, sehingga siswa merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Sikap siswa dalam pembelajaran pasif karena penjelasan yang disertai dengan demonstrasi susah tersampaikan, apalagi siswa yang duduk di bangku belakang kurang melihat dengan jelas.

- b. Analisis Kebutuhan Siswa dilakukan dengan cara mengkaji dari aspek Siswa, pembelajaran di kelas, hasil belajar Siswa dan Media Pembelajaran yang digunakan. Analisis kebutuhan diperlukan untuk menentukan masalah yang dihadapi oleh Siswa dalam pembelajaran Busana industri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kurang menerima penjelasan guru dengan baik dikarenakan demonstrasi dilakukan hanya menggunakan contoh yang sudah ada tidak dicontohkan secara langsung. Siswa mengharapkan terdapat media pembelajaran yang menarik dan menjelaskan secara detail pembuatan rok suai sehingga siswa dalam proses belajar termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik.

- c. Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan proses analisis terhadap kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan untuk kelas XI Tata Busana tahun ajaran 2017/2018 ialah Kurikulum 2013 yang menegaskan mengenai pentingnya ketrampilan Abad 21. Ketrampilan Abad 21 memperkuat modal sosial (*social capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*) ini bisa disingkat dengan 4D: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, dan creativity and innovation*. Secara operasional, 4C ini dijabarkan dalam empat kategori langkah yakni : pertama, cara berfikir, termasuk berkreasi, berinovasi, bersikap kritis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan belajar pro-aktif. Kedua, cara bekerja

termasuk berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja dalam tim. Ketiga, cara hidup sebagai warga global sekaligus lokal. Keempat, alat untuk mengembangkan ketrampilan abad 21, yakni teknologi informasi, jaringan digital, dan literasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan silabus dari sekolah. Selain itu mengumpulkan literatur mengenai kurikulum 2013 yang mengacu pada pada pembelajaran abad 21.

sebagai panduan untuk mempermudah proses pembuatan media.

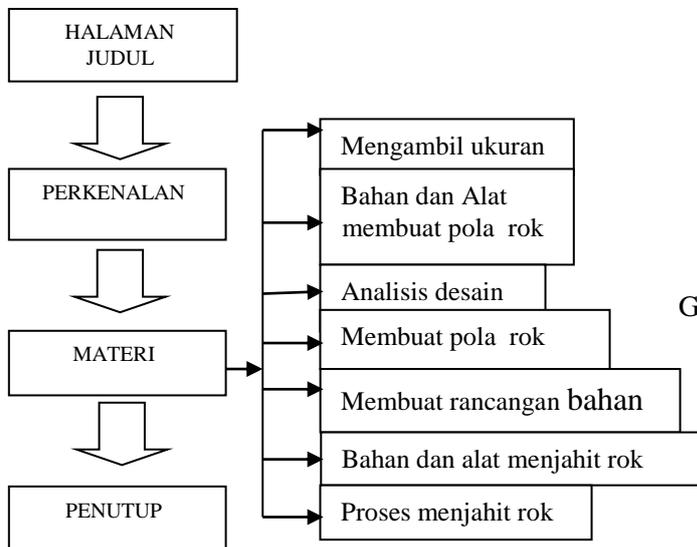
1. Scene Cover



Gambar 2. Scene halaman intro

2. Tahap Desain (Design)

a. Pembuatan (Flowchart)



Gambar 1. Flowchart Pembuatan Video Tutorial

2. Scene Mengambil Ukuran Badan Model



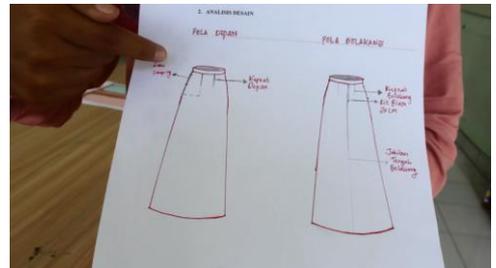
Gambar 3. Mengambil Ukuran Badan Model

3. Bahan dan Alat Membuat Rok



Gambar 4. Bahan dan Alat Membuat Rok Suai

4. Analisis Desain Rok



Gambar 5. Analisis Desain Rok

5. Membuat Pola Rok Suai Menggunakan Skala 1/4

b. Pembuatan Desain Produk (Storyboard).

Storyboard menggambarkan secara keseluruhan Media Pembelajaran yang akan dimuat. Fungsi pembuatan storyboard ialah

pembuatan rok suai agar siswa mampu memahami langkah pembuatan rok suai dengan benar.

3) Pengambilan suara atau *audio dubbing*

Audio Dubing adalah suara

Interval Nilai	F	Persentase	Kategori
$X < 41,6$	1	33%	Sangat Layak
$31,2 \leq X < 41,6$	2	67%	Layak
$20,8 \leq X < 31,2$	0	0%	Kurang Layak
$X < 20,8$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah	3	100%	

yang memandu jalannya proses tutorial. Pengambilan *Audio Dubing* dilakukan sesuai dengan alur videonya.

4) Penggabungan atau pengeditan video

Proses ini adalah proses dimana penggabungan video, audio dan musik menjadi satu dengan alur sesuai dengan konsep dan durasi yang sudah ditentukan.

b. Validasi (Validasi Ahli)

Validasi ini mencakup konsep awal, isi, dan operasional dari Media Pembelajaran. Tahap validasi ahli dan validasi praktisi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media. Validasi dilakukan oleh satu orang dosen Ahli Materi, satu orang dosen Ahli Media serta dua Guru Busana Industri. Penilaian terhadap kelayakan Media Pembelajaran dilakukan dengan mengisi angket sehingga dapat memberikan penilaian mulai dari kategori sangat layak sampai tidak layak dan memberikan saran perbaikan.

Validasi materi digunakan untuk menilai materi yang terdapat di Media Pembelajaran Video Tutorial. Penilaian dilihat dari sisi Aspek Pembelajaran. Angket yang disusun menggunakan skala *Likert* alternatif jawaban Sangat Layak, Layak, Kurang

Layak dan Sangat Tidak Layak. Angket untuk Ahli Materi memiliki 13 indikator penilaian. Indikator tersebut terdiri atas penilaian materi dan keterlaksanaan.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan	Ahli Materi i 1	Ahli Materi i 2	Ahli Materi i 3
Jumlah Skor	45	41	39
Kategori	Sangat Layak	Layak	Layak

Tabel 2. Persentase Ahli Materi

Hasil penilaian 3 responden ahli materi, dapat diketahui nilai rerata masing-masing ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran layak digunakan yaitu dengan persentase 67%. Sementara apabila dilihat berdasarkan indikator materi, dapat digambarkan melalui gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Penilaian Ahli Materi

Pada gambar 11 menunjukkan bahwa dari penilaian ahli materi menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu 67 % kategori layak, sedangkan persentase 33% persentase kategori sangat layak. Dengan demikian media pembelajaran video tutorial dinyatakan layak digunakan.

Berdasarkan tabel 3, hasil Validasi Ahli Media menunjukkan hasil tertinggi penilaian Ahli Media di

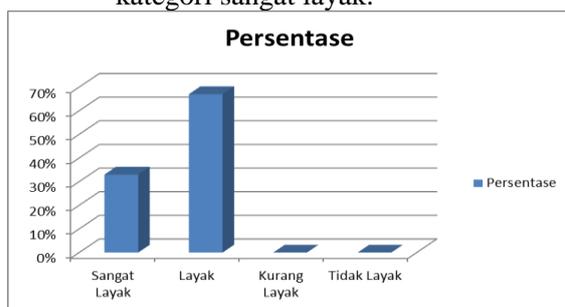
semua aspek termasuk dalam kategori layak diujicobakan untuk siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Keterangan	Media 1	Media 2	Media 3
Jumlah Skor	60	48	48
Kategori	Sangat Layak	Layak	Layak

Tabel 4. Persentase Ahli Media

Hasil penilaian dari 3 responden ahli media dinyatakan bahwa skor tertinggi yaitu 67% yaitu kategori layak, sedangkan 33% kategori sangat layak.



Gambar 12. Penilaian Ahli Media

Penilaian berdasarkan ahli media menunjukkan video tutorial pembuatan rok suai layak untuk diujicobakan. Terdapat saran mengenai durasi media dari Ahli Media, yang berpengaruh terhadap nilai yang lebih rendah pada aspek kualitas tampilan video. Selain itu kelengkapan materi informasi juga mendapatkan nilai yang lebih rendah dikarenakan batasan waktu yang dilakukan oleh peneliti agar video tidak menjenuhkan.

2. Testing (Pengujian)

Pada tahap ini, media pembelajaran diuji. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas media pembelajaran yang dibuat untuk dapat digunakan. Uji coba ini dilakukan selama tiga proses, yaitu uji ahli materi dilakukan dengan responden dosen ahli materi dan guru

pengampu mata pelajaran, uji ahli media dengan responden ahli media dan guru pengampu mata pelajaran, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Pada tahap pengujian ini merupakan tahapan uji pengembangan produk. Produk diimplementasikan ke dalam pembelajaran Busana Industri kelas XII Tata Busana, peran Siswa menilai dan memberikan saran terhadap produk yang dikembangkan melalui angket. Uji pengembangan produk dilakukan melalui 2 tahapan, yaitu Ujicoba Kelompok Kecil dan Ujicoba Lapangan.

Interval Nilai	F	%	Kategori
$X < 51,2$	1	33%	Sangat Layak
$38,4 \leq X < 51,2$	2	67%	Layak
$25,6 \leq X < 38,4$	0	0%	Kurang Layak
$X < 25,6$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah	3	100%	

a. Ujicoba Kelompok Kecil

Ujicoba Kelompok Kecil dilakukan pada hari Rabu, 25 April 2018 yang dilakukan kepada 9 siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Ngawen yaitu 3 siswa yang pintar, 3 siswa yang sedang, dan 3 siswa yang kurang pintar untuk mengetahui sejauh mana kelayakan media, mengetahui pendapat siswa terhadap media dan evaluasi untuk merevisi produk melalui angket yang diberikan oleh peneliti. Hasil dari Ujicoba Kelompok Kecil disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Ujicoba Kelompok Kecil

Interval Nilai	F	%	Kategori
$X < 70,4$	1	11%	Sangat Layak
$52,8 \leq X < 70,4$	8	89%	Layak
$35,2 \leq X < 52,8$	0	0%	Kurang Layak
$X < 35,2$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah	9	100%	

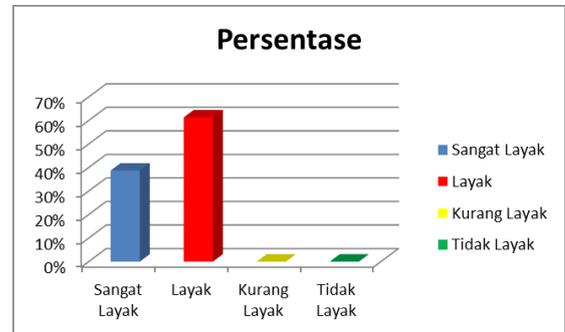
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase hasil ujicoba kelompok kecil untuk tiap-tiap aspek. Hasil ini

menunjukkan bahwa Media Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan ujicoba kelompok kecil dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran. Uji coba kelompok kecil, tidak memberikan revisi pada media pembelajaran.



Gambar 13. Hasil Ujicoba Kelompok Kecil

indikator masing-masing yaitu layak. Secara ringkas hasil penelitian berdasarkan indikator dapat digambarkan pada gambar 14 berikut:



Gambar 14. Hasil Uji Lapangan

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan satu kali pertemuan di Kelas XI TBB. Pemutaran Video Tutorial menggunakan LCD Proyektor yang terdapat di kelas. Masing-masing siswa dibagi angket sebelum pemutaran Video Tutorial. Peneliti menjelaskan tiap poin angket kepada siswa. Selanjutnya peneliti memutar Video Tutorial melalui Laptop yang sudah disambungkan dengan LCD Proyektor. Setelah proses pemutaran Video Tutorial sudah selesai selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa mengisi nilai setiap poin penilaian media Pembelajaran Video Tutorial.

Tabel 6. Hasil Penelitian Lapangan XI TBB

Interval Nilai	F	%	Kategori
$X < 70,4$	12	39%	Sangat Layak
$52,8 \leq X < 70,4$	19	61%	Layak
$35,2 \leq X < 52,8$	0	0%	Kurang Layak
$X < 35,2$	0	0%	Tidak Layak
Jumlah	31	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase hasil penelitian lapangan, diperoleh persentase hasil penilaian kategori sangat layak yaitu 39%, dan kategori layak sebesar 61%. Hasil Uji Lapangan berdasarkan indikator menunjukkan bahwa skor pada

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan media video tutorial pembuatan rok suai sebagai berikut ini:

1. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai dikembangkan melalui 5 tahap. Tahap awal ialah pembuatan konsep (*concept*), meliputi : analisis awal dari mulai penemuan masalah hingga pengumpulan materi pendukung seperti Silabus, RPP, *Jobsheet*, dll. Tahap kedua pembuatan produk, yaitu meliputi : *design* (merancang *layout* tampilan media sesuai yang diinginkan). Tahap selanjutnya (*material collecting*) : yaitu pengumpulan bahan-bahan untuk pembuatan media. Tahap keempat penggabungan bahan, *assembly* (penggabungan atau penyatuan bahan). Penggabungan bahan yang diperoleh dan disesuaikan didalam media. Tahap terakhir Uji Coba (*testing*), meliputi validasi oleh dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana juga guru SMK Ngawen sebagai ahli media dan ahli materi. Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar kepada siswa.
2. Media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai dinyatakan layak sebagai media pembelajaran busana industri. Persentase hasil penilaian ahli materi dengan kategori layak lebih tinggi dari kategori sangat layak yaitu 67% sedangkan sangat layak yaitu 33%. Jadi hasil penilaian kelayakan media pembelajaran ditinjau dari penilaian ahli materi termasuk dalam kategori layak. Demikian juga hasil penilaian ahli media dengan kategori layak lebih tinggi dari kategori sangat layak yaitu 67% sedangkan sangat layak yaitu 33%. Jadi hasil penilaian kelayakan media pembelajaran ditinjau dari dari penilaian ahli media termasuk dalam kategori layak. Implementasi penelitian lapangan dilakukan di SMK Negeri 1 Ngawen dalam dua tahap yaitu tahap ujicoba kelompok kecil (9 siswa), dan tahap penelitian lapangan (31 siswa). Penilaian uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 89% dengan kategori layak, dan penilaian pada penelitian lapangan diperoleh persentase 61% dengan kategori

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

layak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial pembuatan rok suai dikemas dengan menarik, epektif, mendorong rasa ingin tahu, menambah pemahaman, serta motivasi dalam belajar membuat rok suai baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai sebaiknya digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
2. Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai sebaiknya digunakan siswa untuk belajar mandiri di rumah dengan memanfaatkan komputer, laptop atau *handphone* untuk belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya saat penelitian lapangan dapat lebih luas tidak hanya dilakukan di satu kelas, namun sebaiknya lebih dari satu kelas atau lebih dari satu sekolah sehingga dapat menghasilkan Media Pembelajaran yang bisa digunakan secara luas.

4. Pengembangan Media Pembelajaran perlu dilakukan lebih lanjut pada materi Busana Industri yang lain guna meningkatkan inovasi terhadap penggunaan Media Pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ega Rima Wati. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.